

Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI 2019 tentang Hipertensi dan Tinjauannya dalam Sudut Pandang Islam

The Knowledge Level of Medical Students at YARSI University class of 2019 about Hypertension and Its Review by Islamic Perspective

Sahira Nabila Azahra¹, Rika Ferlianti², Firman Arifandi³, Edward Syam⁴

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Bagian Histologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

⁴Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email: sahiranabila2012@gmail.com

KATA KUNCI Hipertensi, Mahasiswa Kedokteran, Pengetahuan

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung, dan otak bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Munculnya masalah kesehatan tidak hanya disebabkan oleh kelalaian individu, namun dapat pula disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat sebagai akibat dari kurangnya informasi yang benar mengenai suatu penyakit. Rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan, pasien, dan masyarakat tentang hipertensi merupakan penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah, terutama pada pasien hipertensi di Asia.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel didapatkan sebanyak 174 orang dengan menggunakan consecutive sampling yang dilakukan pada 20 Oktober 2022 - 7 November 2022.

Hasil: Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri atas perempuan (71,3%) dan laki-laki (28,7%). Pada penelitian ini, didapatkan persentase responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 51,7%, responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 43,7%, dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 4,6%.

Kesimpulan: Sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 yang menjadi responden dalam

penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan baik tentang hipertensi

KEYWORDS

Hypertension, Medical Student, Knowledge

ABSTRACT

Background: *Long-term (persistent) hypertension can harm the kidneys, heart, and brain if it is not caught early and treated effectively. Every year, more people are diagnosed with hypertension, and it is estimated that 9.4 million of these deaths are due to complications from hypertension. In addition to individual negligence, a lack of accurate information about a disease can result in widespread ignorance, which can lead to the rise of health concerns. The key factor contributing to uncontrolled blood pressure, particularly in Asian hypertensive patients, is the lack of understanding about hypertension among healthcare professionals, patients, and the general public.*

Methods *The type of research is descriptive quantitative research with cross sectional. The population of this study were students of the Faculty of Medicine, YARSI University Class of 2019 according to the inclusion and exclusion criteria. A sample of 174 people used consecutive sampling which was conducted on 20 October 2022 – 7 November 2022.*

Results: *In this study, the percentage of respondents with high levels of knowledge was 51.7%, that of participants with sufficient levels of knowledge was 43.7%, and that of participants with poor levels of knowledge was 4.6%.*

Conclusion: *Most of the students who participated in this study's survey had a high level of knowledge about hypertension.*

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2015). Data *World Health Organization* (WHO)

tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang menderita hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia lebih dari 18 tahun sebesar 34,1%, prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan prevalensi pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,8% (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2019). Menurut data *Sample Registration*

System (SRS) Indonesia tahun 2014, hipertensi dengan komplikasi merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua umur. Munculnya masalah kesehatan tidak hanya disebabkan oleh kelalaian individu, namun dapat pula disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat sebagai akibat dari kurangnya informasi yang benar mengenai suatu penyakit. Rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan, pasien, dan masyarakat tentang hipertensi merupakan penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah, terutama pada pasien hipertensi di Asia (Sudarsono, Sasmita, Handyasto, Arissaputra, & Kuswantiningsih, 2017).

Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim karena dengan menuntut ilmu seorang muslim dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Dalam Islam, menuntut ilmu juga merupakan suatu ibadah kepada Allah dan suatu alat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pentingnya mempunyai ilmu adalah untuk membuktikan kekuasaan Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim” (HR. Ibnu Majah)

Pengetahuan tentang kesehatan dapat mempengaruhi pemahaman seseorang dan mencegah terjadinya penyakit maupun komplikasinya, salah satunya adalah penyakit hipertensi. Tingginya angka penderita hipertensi di Indonesia dapat disebabkan oleh kurangnya pemberian edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi yang menjadikan rendahnya kewaspadaan

seseorang terhadap kondisi kesehatannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tahu mengenai tindakan yang harus dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sebagai calon tenaga kesehatan, mahasiswa kedokteran harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai suatu penyakit khususnya penyakit hipertensi sehingga mampu memberikan edukasi, mendiagnosis secara klinis, dan melakukan penatalaksanaan yang tepat kepada pasien.

Tatalaksana hipertensi dapat berupa farmakologis dan non-farmakologis. Salah satu tatalaksana non-farmakologis yang dapat dilakukan yaitu dengan teknik relaksasi. Terapi relaksasi ditujukan untuk menangani faktor psikologis dan stress yang dapat menyebabkan hipertensi (Hikayati, Flora, & Purwanto, 2014). Ibadah merupakan suatu aktivitas keagamaan yang dapat menimbulkan respons relaksasi melalui keimanan. Keimanan akan menyebabkan seseorang selalu berzikir (ingat kepada Allah), kemudian dengan berzikir akan menimbulkan rasa tenang dan tenteram dalam hati sehingga menghilangkan rasa gelisah, putus asa, ketakutan, kecemasan dan duka cita (Haerudin, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Fikri & Boy (2019) menjelaskan bahwa gerakan shalat dapat menurunkan tekanan darah dengan memberikan relaksasi dan dapat mengatasi stres. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aziza, et al., (2019) menunjukkan bahwa mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan

dan perasaan nyaman yang dapat mengendalikan emosi pada penderita hipertensi sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Maka benarlah firman Allah yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا

Artinya: "Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian" (QS. Al-Isra': 82).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 sejumlah 226 orang. Cara penetapan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *total sampling* yang berarti seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran YARSI 2019 berjumlah 226 orang yang memenuhi kriteria inklusi akan diikutsertakan dalam penelitian ini. Penetapan besar sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *consecutive sampling* dengan pengambilan sampel dilakukan sampai kurun waktu tertentu.

HASIL

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Karakteristik	n (%)
Laki-laki	50 (28,7)
Perempuan	124 (71,3)
Total	174 (100)

Berdasarkan hasil Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 174 responden pada penelitian ini, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 124 (71,3%) orang, sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 50 (28,7%) orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia

Usia	N	%
19	2	1,1
20	33	19
21	113	64,9
22	24	13,8
23	2	1,1
Total	174	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi pada penelitian ini berusia 21 tahun yaitu sebanyak 113 (64,9%) orang, diikuti oleh responden berusia 20 tahun sebanyak 33 (19%) orang, kemudian responden berusia 22 tahun sebanyak 24 (13,8%) orang, dan yang paling sedikit berada pada usia 19 dan 23 tahun yaitu masing-masing sebanyak 2 (1,1%) orang.

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	N	%
Kurang	8	4,6
Cukup	76	43,7
Baik	90	51,7
Total	174	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 90 (51,7%) orang, kemudian diikuti oleh responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu sebanyak 76 (43,7%) orang, dan sisanya merupakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 8 (4,6%) orang.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No.	Pertanyaan	Tingkat Pengetahuan			
		Benar		Salah	
		N	%	N	%
1.	Hipertensi adalah suatu penyakit dimana tekanan darah \geq 140/90 mmHg	166	95,4	8	4,6
2.	Tekanan darah mencapai 130/90 merupakan hipertensi sistolik	51	29,3	123	70,7
3.	Tekanan darah mencapai 160/80 merupakan hipertensi derajat 2	138	79,3	36	20,7
4.	Hipertensi primer adalah hipertensi yang diakibatkan oleh kerusakan organ	92	52,9	82	42,1
5.	Hipertensi diastolik adalah peningkatan tekanan darah diastolik tanpa diikuti peningkatan tekanan darah sistolik	143	82,2	31	17,8
6.	Hipertensi sekunder tidak dapat disebabkan oleh obat-obatan	101	58	73	42
7.	Hipertensi sekunder disebut juga dengan hipertensi esensial	83	47,7	91	52,3
8.	Ginjal akan meretensi H ₂ O, bila upaya mengekskresi NaCl tidak melebihi ambang kemampuan ginjal	11	6,3	163	93,7
9.	Saraf autonom mempengaruhi tekanan darah	136	78,2	38	21,8
10.	Peningkatan neurotransmitter norepinefrin dapat menyebabkan vasokonstriksi	147	84,5	27	15,5

11.	Angiotensin Converting enzyme (ACE) mengubah angiotensin II menjadi angiotensin I	60	34,5	114	65,5
12.	Usia merupakan faktor risiko hipertensi yang dapat dikontrol	113	64,9	61	35,1
13.	Aktivitas fisik tidak mempengaruhi tekanan darah	138	79,3	36	20,7
14.	Keturunan merupakan faktor risiko hipertensi yang dapat dikontrol	107	61,5	67	38,5
15.	Pola makan yang buruk dapat menyebabkan penyakit hipertensi	169	97,1	5	2,9
16.	Konsumsi alkohol tidak mempengaruhi tekanan darah	156	89,7	18	10,3
17.	Pasien hipertensi dapat mengalami sakit kepala, rasa seperti berputar, atau penglihatan kabur	172	98,9	2	1,1
18.	Pemeriksaan penunjang berupa EKG (elektrokardiografi) tidak diperlukan pada pasien hipertensi	99	56,9	75	43,1
19.	Hipertensi tidak berpengaruh pada mata	132	75,9	42	24,1
20.	Hipertensi dapat menyebabkan penyakit stroke	170	97,7	4	2,3
21.	Berhenti merokok tidak termasuk upaya penanganan hipertensi	146	83,9	28	16,1
22.	Hipertensi dapat menyebabkan gagal jantung	165	94,8	9	5,2
23.	Hipertensi hanya terjadi pada lansia	164	94,3	10	5,7
24.	Intervensi gaya hidup merupakan bagian dari penatalaksanaan hipertensi	171	98,3	3	1,7
25.	Obat golongan Calcium Canal Blockers (CCB) merupakan salah satu obat antihipertensi	150	86,2	24	13,8

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 25 kuesioner mengenai hipertensi yang diisi oleh 174 responden, pertanyaan paling banyak dijawab benar oleh mahasiswa adalah nomor 17 yaitu sebanyak 172 (98,9%) orang dan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh mahasiswa

adalah nomor 8 yaitu sebanyak 163 (93,7%) orang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini diikuti oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 yang berjumlah 174 orang yang terdiri dari 50 (28,7%) laki-laki dan 124 (71,3%)

perempuan. Persebaran usia responden bervariasi dengan jumlah terbanyak pada usia 21 tahun yaitu sebanyak 113 (64,9%) responden dan responden yang paling sedikit berada pada usia 19 dan 23 tahun yaitu masing-masing sebanyak 2 (1,1%) responden. Responden dikategorikan berdasarkan tingkat pengetahuannya mengenai hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian pada 174 responden, didapatkan bahwa respon yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 90 (51,7%) responden, kemudian diikuti oleh kategori cukup sebanyak 76 (43,7%) responden, dan sisanya memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 8 (4,6%) responden.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2021), dalam penelitiannya diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup tentang penyakit hipertensi. Perbedaan ini disebabkan karena sampel penelitian yang digunakan berbeda antara kedua penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2021), sampel yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun kedua, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

Berdasarkan hasil data mengenai distribusi jawaban responden pada kuesioner tingkat pengetahuan diketahui bahwa dari 25 kuesioner mengenai hipertensi yang diisi oleh 174 responden, pertanyaan paling banyak dijawab benar oleh mahasiswa adalah nomor 17 yaitu sebanyak 172 (98,9%) orang.

Pertanyaan tersebut mengenai gejala atau manifestasi klinis yang biasanya dialami oleh penderita hipertensi seperti sakit kepala, rasa seperti berputar, dan penglihatan kabur. Sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh mahasiswa adalah nomor 8 yaitu sebanyak 163 (93,7%) orang. Pertanyaan tersebut mengenai patofisiologi terjadinya hipertensi karena volume intravaskular yang meningkat akibat retensi air yang melibatkan peran dari organ ginjal.

Asumsi peneliti menyatakan hal yang menjadi penyebab dari sebagian besar responden menjawab benar pada nomor 17 yaitu karena pertanyaan tersebut berisi pengetahuan umum mengenai hipertensi yang bisa didapat melalui pengalaman seseorang dan banyaknya sumber informasi yang menjelaskan mengenai gejala hipertensi. Sedangkan asumsi peneliti mengenai penyebab dari sebagian besar responden menjawab salah pada nomor 8 yaitu karena pertanyaan tersebut berisi pengetahuan yang lebih dalam tentang patofisiologi terjadinya hipertensi dan/atau kata yang digunakan pada pertanyaan tersebut kurang dimengerti oleh responden dan/atau kurangnya pemahaman responden mengenai patofisiologi hipertensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 174 mahasiswa FK YARSI 2019 yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebesar 124 (71,3%) mahasiswa berjenis kelamin perempuan

2. Sebagian besar mahasiswa FK YARSI 2019 yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada usia 21 tahun yaitu sebesar 113 (64,9%) mahasiswa
3. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa FK YARSI 2019 yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan baik tentang hipertensi yaitu sebanyak 90 (51,7%) mahasiswa
4. Dalam sudut pandang literatur Islam, beribadah seperti shalat, dzikir, dan membaca qur'an dapat menimbulkan respons relaksasi melalui keimanan dan memberikan rasa tenang yang dapat berpengaruh dalam penurunan tekanan darah

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, C. N., Bakar, A., & Ulfiana, E. (2019). Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Pengendalian Marah dan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komunitas*.
- Fikri, M., & Boy, E. (2019). Pengaruh Gerakan Sholat Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia. *Magna Medica*.
- Haerudin. (2021). *Rukun Shalat sesuai dengan Hadis Nadi Muhammad SAW*. Retrieved August 30, 2022, from <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/1597/1218/>
- Hikayati, Flora, R., & Purwanto, S. (2014). Penatalaksanaan Non Farmakologis Terapi Komplementer sebagai Upaya untuk Mengatasi dan Mencegah Komplikasi pada Penderita Hipertensi Primer di Kelurahan Indralaya Mulya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 2(2).
- Kemendes RI. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. Retrieved August 2, 2022, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>
- Parhusip, A. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Hipertensi pada Mahasiswa Stambuk 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*.
- Pusat Data dan Informasi Kemendes RI. (2015). *Hipertensi*. Retrieved August 2, 2022
- Pusat Data dan Informasi Kemendes RI. (2019). *Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Retrieved August 3, 2022, from <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Sudarsono, E. R., Sasmita, J. A., Handyasto, A. B., Arissaputra, S. S., & Kuswantiningsih, N. (2017). Peningkatan Pengetahuan tentang Hipertensi Guna Perbaikan Tekanan Darah pada Anak Muda di Dusun Japanan, Margodadi, Sayegan, Sleman, Yogyakarta. *urnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).